

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN PENGENDALIAN PEMBELIAN SEMBAKO PADA KUD MERPATI BANGGAI

Oleh:
Indrasari Purwanti

Abstrak: Dalam sistem informasi akuntansi siklus pemrosesan transaksi salah satunya adalah siklus pengeluaran yaitu kejadian yang berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas – entitas lain dan pelunasan kewajiban – kewajiban yang berkaitan. Salah satu bagian dari siklus pengeluaran adalah pembelian baik pembelian barang untuk jenis perusahaan manufaktur atau pembelian produk untuk jenis perusahaan dagang. Sistem akuntansi pembelian barang dirancang untuk menangani masalah – masalah yang berkaitan dengan transaksi pembelian barang yang diperoleh. Oleh karena itu sistem akuntansi pembelian sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menyediakan catatan yang lengkap. UD. Azabens Semarang merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang bahan pokok (sembako). Sistem yang saat ini berjalan belum mencukupi pemenuhan proses pencatatan akuntansi untuk menghasilkan laporan neraca saldo bagi perusahaan. Disertai pencatatan manual yang seringkali menyebabkan terjadi kesalahan pada ‘account balance’, yang membuat kinerja menjadi kurang efisien karena setiap kali harus menelusuri lagi dan mencari dimana letak kesalahan yang dibuat. Penulis menggunakan metode SDLC sebagai metode pengembangan sistem. Hasil penelitian ini berupa membuat sistem informasi akuntansi pengendalian pembelian sembako agar membantu KUD Merpati Banggai dalam menghasilkan laporan yang mendukung untuk meningkatkan kualitas perusahaan diantaranya laporan barang, laporan supplier, laporan pembelian, laporan retur pembelian, jurnal pembelian, jurnal memorial, dan laporan neraca saldo.

Kata Kunci : *Sistem informasi akuntansi, pembelian, SDLC, barang sembako, neraca saldo*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan suatu perusahaan tentunya tidak lepas dari kegiatan transaksi dalam menghasilkan barang yang dijual di pasaran. Untuk menunjang semua kegiatan yang ada tersebut diperlukan transaksi pembelian. Bagi sebagian besar perusahaan, transaksi pembelian merupakan hal utama dalam menjalankan kegiatan produksinya. Salah satunya adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh bahan baku atau bahan mentah untuk diolah menjadi barang jadi. Transaksi pembelian yang dilakukan secara lokal disebut sebagai pembelian lokal. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok dalam negeri.

Agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga memperoleh informasi seoptimal mungkin, maka harus memperhatikan penerapan sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan sendiri. Bentuk perusahaan beragam, sasaran sistem informasi akuntansi juga beragam. Suatu perusahaan akan memerlukan sistem informasi akuntansi yang dapat memberikan informasi mengenai biaya barang sembako yang dibuat.

Sistem informasi akuntansi pengendalian pembelian barang sembako dirancang untuk menangani masalah – masalah yang berkaitan dengan pembelian barang sembako yang diperoleh. Masalah – masalah yang sering dihadapi pada perusahaan manufaktur berkaitan dengan pembelian barang sembako adalah kelancaran proses transaksi pembelian.

Dalam sistem informasi akuntansi siklus – siklus pemrosesan transaksi salah satunya adalah siklus pengeluaran yaitu kejadian – kejadian yang berkaitan dengan perolehan barang dan jasa dari entitas – entitas lain dan pelunasan kewajiban – kewajiban yang berkaitan. Salah satu bagian dari siklus pengeluaran adalah pembelian baik pembelian bahan baku untuk jenis perusahaan manufaktur atau pembelian produk untuk jenis perusahaan dagang. Sistem pembelian mencakup prosedur permintaan pembelian, prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur pencatatan utang, dan prosedur distribusi pembelian. Semua prosedur harus dijalankan secara efektif dan efisien agar menghasilkan suatu sistem pembelian yang baik.

Sistem akuntansi dalam transaksi pembelian yang baik pada suatu perusahaan sangat berguna sebagai informasi baik untuk manajer sebagai pemakai informasi pihak internal maupun pengguna informasi pihak eksternal. Semakin handal dan akurat informasi yang diperoleh, maka semakin tepat keputusan yang akan dihasilkan. Pada pelaksanaan sistem informasi akuntansi diperlukan pengendalian intern. Pengendalian intern bertujuan untuk menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan oleh pihak di dalam maupun diluar perusahaan. Selain itu juga dapat memudahkan pelacakan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak.

Pembelian barang sembako memungkinkan terjadinya penyimpangan atau kecurangan – kecurangan. Dalam sistem akuntansi pembelian barang sembako, dilakukan pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatat yang baik, serta praktik yang sehat. Itu semua merupakan pengendalian dalam sistem akuntansi yang dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan dalam pembelian barang sembako seperti kecurangan pencatatan harga maupun kualitas barang sembako yang diperoleh. Oleh karena itu, sistem akuntansi pembelian barang sembako sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menyediakan catatan yang lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.

KUD Merpati Banggai merupakan Koperasi Unit Desa yang bergerak dibidang bahan pokok (sembako). Koperasi ini dalam mendapatkan barang sembako tersebut didapatkan melalui pembelian. Koperasi melakukan pembelian barang sembako baik secara tunai maupun

secara kredit. Sistem yang saat ini masih berjalan belum mencukupi pemenuhan proses pencatatan akuntansi dalam menghasilkan laporan neraca saldo. Disertai pencatatan manual yang seringkali menyebabkan terjadi kesalahan pada „*account balance*’, yang membuat kinerja menjadi kurang efisien karena setiap kali harus menelusuri lagi dan mencari dimana letak kesalahan yang dibuat.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Pembelian Sembako Pada KUD. Merpati Banggai”.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Menurut Nugroho Widjajanto (2001) sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pengertian sistem informasi akuntansi adalah susunan dari bagian-bagian seperti manusia dan berbagai peralatan yang digunakan untuk memproses data menjadi informasi keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

b. Definisi Pengendalian

Pengendalian merupakan salah satu bagian dari manajemen. Pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai. Pengendalian memang merupakan salah satu tugas dari manager. Satu hal yang harus dipahami, bahwa pengendalian dan pengawasan adalah berbeda karena pengawasan merupakan bagian dari pengendalian. Bila pengendalian dilakkan dengan disertai pelurusan (tindakan korektif), maka pengawasan adalah pemeriksaan di lapangan yang dilakukan pada periode tertentu secara berulang kali.

c. Definisi Pembelian

Pembelian merupakan suatu kegiatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan produk atau bahan baku yang didapat dari pemasok atau supplier. Adapun fungsi yang terkait pembelian adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Gudang

Bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada digudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.

2. Fungsi Pembelian

Bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

3. Fungsi Penerimaan

Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan.

4. Fungsi Akuntansi

Fungsi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatatan utang dan fungsi pencatatan persediaan. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatat utang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam register bukti kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber (bukti kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan utang atau menyelenggarakan kartu utang sebagai buku pembantu utang. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatat persediaan bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli kedalam kartu persediaan.

Dalam transaksi pembelian terdapat 2 macam tipe pembelian yaitu :

1. Pembelian Tunai

Pembelian yang dilakukan sekali transaksi dengan menerima barang yang dibeli dan memberikan uang sebagai alat tukar sesuai dengan jumlah yang disepakati.

2. Pembelian Kredit

Pembelian yang dilakukan lebih dari satu kali transaksi, pada transaksi pertama pembeli memberikan sejumlah uang sebagai uang muka (*down payment*) dan penjual memberikan barang yang dibeli dengan catatan akan terjadi pembayaran kedua.

d. Definisi Barang Sembako

Menurut Kepmen No 115/mpp/kep/2/1998, sembako adalah kepanjangan dari **sembilan bahan pokok** yang terdiri dari beras, gula pasir, minyak goreng dan margarin, daging (sapi dan ayam), telur ayam, susu, jagung, minyak tanah dan garam ber-iodium. Bahan yang dikategori

sembilan hal penting bagi kehidupan dasar ini dapat saja berubah sesuai kondisi. Misalnya sebelum tahun 1998, termasuk sembako diantaranya sabun cuci, tekstil kasar dan batik kasar. Waktu itu, daging sapi tidak termasuk di dalam sembako.

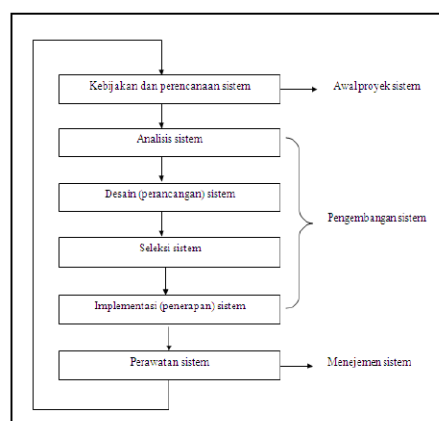
Jadi suatu komoditas dikategorikan sebagai barang sembako, bila diputuskan dan ditetapkan oleh pemerintah, yakni bahan-bahan yang dasar dalam menopang peri-kehidupan rakyat. Suatu bahan pokok kehidupan dikategorikan sebagai sembako oleh pemerintah, artinya pemerintah mengambil tanggungjawab langsung untuk tidak membiarkan stok barang dan harganya menjadi liar mengikuti mekanisme pasar. Walau pemerintah Indonesia menghormati pasar bebas, tapi sepanjang menyangkut sembako, maka pemerintah harus siap turun tangan menormalkan situasi. Tentu saja dalam istilah sembako (menurut istilah atau kategorisasi Deperindag) ini tidak semua minyak goreng dikategorikan sembako, sebab yang masuk sebagai sembako hanyalah minyak goreng dalam bentuk curah. Sedangkan minyak goreng dalam kemasan belum tentu dikategorikan sembako. Demikian pula untuk kategori sembako yang lain, yang dimasukkan sebagai sembako biasanya adalah dalam bentuk yang massal dengan harga termurah di pasaran.

PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM

Tahap-tahap pengembangan sistem pada tugas akhir ini dengan menggunakan metode SDLC (*System Development Life Cycle*) yaitu siklus hidup pengembangan sistem, antara lain:

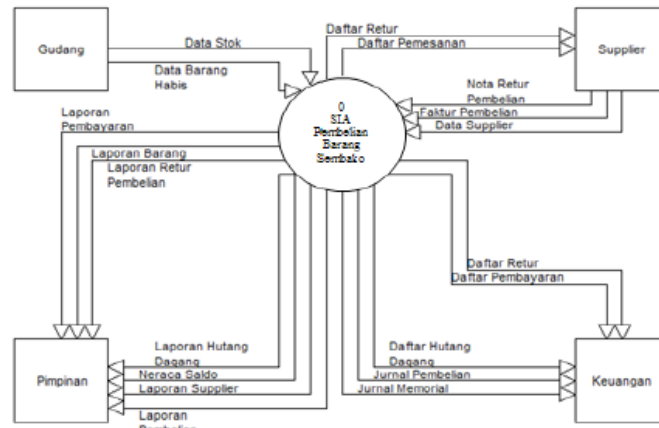
1. Perancangan Sistem (*System Planning*)
2. Analisis Sistem (*System Analysis*)
3. Desain Sistem (*System Design*)
4. Seleksi Sistem (*System Selection*)
5. Implementasi Sistem (*System Implementation*)
6. Perawatan Sistem (*System Maintenance*)

Namun secara umum dari tahapan-tahapan di atas, yang merupakan tahapan inti dari pengembangan sistem adalah analisis, desain, dan implementasi sistem.

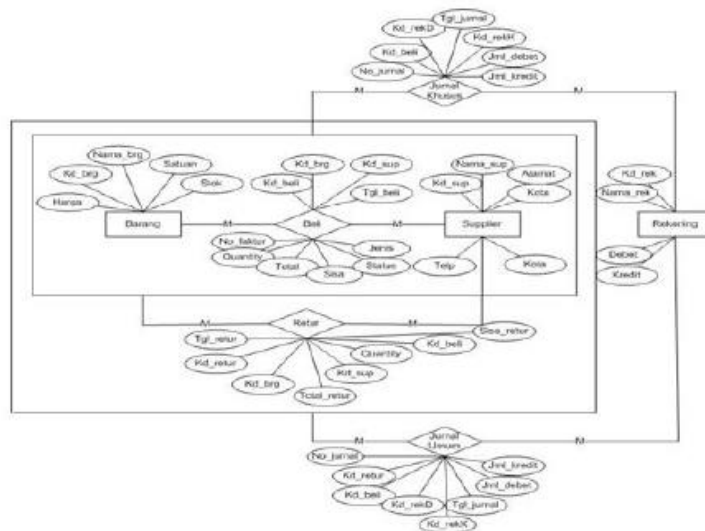


Gambar : Siklus hidup pengembangan system

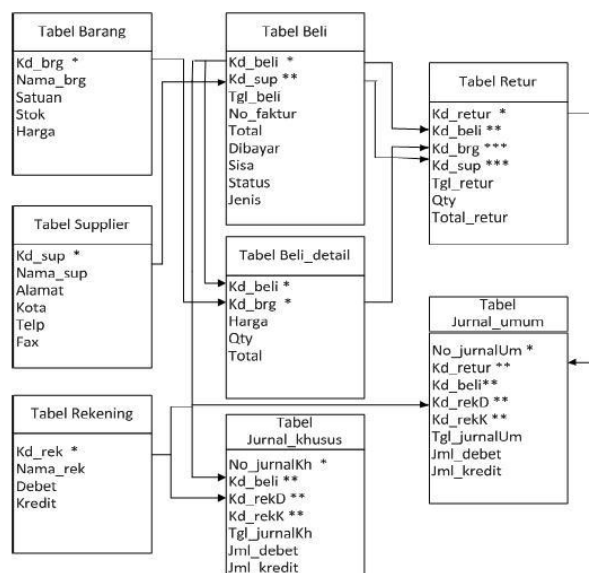
a. Konteks Diagram



b. ERD

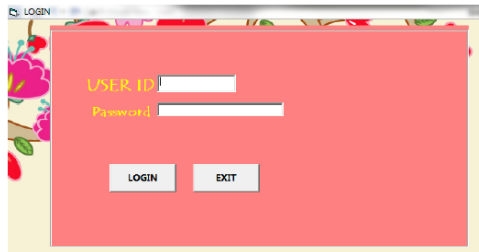


c. Relasi



d. Desain Form

1). Form Login



2). Form Pendataan Barang



3). Form Pendataan Supplier



4). Form Pembelian

The screenshot shows a software interface for purchase management. It features two tabs at the top: 'Input Pembelian' (active) and 'View Pembelian'. The form is divided into several sections:

- Header Section:** Contains fields for 'Tanggal Beli' (06/06/2014), 'No Faktur', 'Kode Supplier (FS)', 'Nama Supplier', 'Kode Beli', and 'Jenis'.
- Item Entry Section:** A table with columns for 'Kode Barang (FS)', 'Nama Barang', 'Harga Barang', 'Qty', and 'Bayar'. Below this is a large grey area for data entry.
- Footer Section:** Includes a status field, 'Total Bayar', 'Dibayar', and 'Sisa'.
- Buttons:** A row of buttons at the bottom: 'TAMBAH', 'UBAH', 'SIMPAN', 'HAPUS', 'BATAL', and 'KELUAR'.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisa yang dilakukan penulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sistem yang saat ini masih berjalan belum mencukupi pemenuhan proses pencatatan akuntansi dalam menghasilkan laporan neraca saldo bagi perusahaan dan juga pencatatan manual yang sering menyebabkan neraca saldo yang tidak seimbang. Dan dari hasil penelitian ini dapat dibangun sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan neraca saldo yang lebih akurat, sehingga dapat membuat kinerja menjadi efisien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulyadi.2008.Sistem Akuntansi. Jakarta:Salemba Empat.
2. Bodnar, George H dan Hopwood, William S. 2000. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Indeks.
3. Bodnar, George H dan Hopwood, William S. 2003. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Indeks.